

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-DETERMINATION*  
DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*  
PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X**



**SKRIPSI**

**OLEH:  
NUR AZIZAH  
04041181722043**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2023**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-DETERMINATION*  
DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA  
MAHASISWA DI UNIVERSITAS X**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

**OLEH:  
NUR AZIZAH  
04041181722043**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-DETERMINATION* DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**NUR AZIZAH**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Januari 2023

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP.199010282018032001

Pembimbing II

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP.198612152015042004

Penguji I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Penguji II

Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP.198108132012101201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 3 Januari 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP.197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Nur Azizah  
NIM : 04041181722043  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Hubungan antara *Self-Determination* dan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa di Universitas X

Indralaya, 3 Januari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

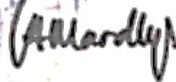


Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP.199010282018032001

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP.198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP.197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Nur Azizah dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang berada di manapun. Sepanjang pengetahuan saya sebagai peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh peneliti lainnya, kecuali dengan secara jelas telah ditulis dalam naskah ini dan dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal yang tidak sesuai dalam isi pernyataan ini, maka dari itu saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Indralaya, 3 Januari 2023

Yang menyatakan,



Nur Azizah  
NIM. 04041181722043

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas segala karunia, nikmat, dan kemudahan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah shallahu'alaihi wassalam. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua saya, ayah Abdul Ghofar Ismail dan ibu Nurhidayati. Terima kasih banyak telah memberikan limpahan kasih sayang serta doa yang tiada terkira. Semoga segala jerih payah dan keletihan dalam mendidik saya menjadi syafaat di dunia dan akhirat.
2. Kakak-kakak, adik, dan keponakan saya. Terima kasih telah menyemangati, menghibur, serta menyediakan bantuan kepada saya hingga saat ini. Semoga Allah balas setiap kebaikan yang telah diberikan.
3. Diri saya sendiri, selamat telah menyelesaikan salah satu tanggungjawab pendidikan. Terima kasih masih terus tegak berdiri, tak ada jaminan hari kedepan akan selalu mulus tetaplah berbaik sangka atas segala keputusannya.

## HALAMAN MOTTO

*“Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat sendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat).”*

*Muttafaqun ‘alaih*

**HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas segala karunia, nikmat, dan kemudahan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara *Self-Determination* dan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa di Universitas X”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, M.SCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi,
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Koordinator Program Studi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing I,
5. Ibu Ayu Purnamasari.,S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing II.
6. Para dosen dan seluruh staf lainnya di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya



7. Orangtua, saudara, dan kerabat yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya.
8. Teman-teman angkatan *Owlster Exter* dan kelas *Asique* yang telah membantu dan memberikan semangat selama masa penelitian,
9. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara, mengisi survei, dan skala psikologis yang dibuat oleh peneliti,
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, peneliti berharap Allah Ta'ala berkenan membalas segala kebaikan pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.*

Indralaya, 3 Januari 2023

Hormat Saya,



Nur Azizah

NIM. 04041181722043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>

A. <i>Subjective Well-Being</i> .....	14
1. Definisi <i>Subjective Well-Being</i> .....	14
2. Faktor-Faktor <i>Subjective Well-Being</i> .....	15
3. Komponen-Komponen <i>Subjective Well-Being</i> .....	24
B. <i>Self-Determination</i> .....	27
1. Definisi <i>Self-Determination</i> .....	27
2. Faktor-Faktor <i>Self-Determination</i> .....	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Determination</i> .....	30
4. Dimensi <i>Self-Determination</i> .....	32
5. Komponen-Komponen <i>Self-Determination</i> .....	33
C. Hubungan <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> .....	35
D. Kerangka Berpikir .....	37
E. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
1. <i>Subjective Well-Being</i> .....	38
2. <i>Self-Determination</i> .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	40
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	41

1. Observasi.....	41
2. Penyebaran Angket atau Kuisisioner.....	41
3. Skala.....	42
E. Validitas dan Reliabilitas .....	44
1. Validitas .....	44
2. Reliabilitas .....	43
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi .....	45
2. Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Persiapan Administrasi .....	48
2. Persiapan Alat Ukur.....	49
3. Pelaksanaan Penelitian.....	57
C. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	61
2. Deskripsi Data Penelitian.....	63
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	65
D. Hasil Analisis Tambahan .....	67
1. Uji beda tingkat <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> berdasarkan Jenis Kelamin .....	67

2. Uji beda tingkat <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> berdasarkan Usia.....	68
3. Uji beda tingkat <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> berdasarkan Fakultas.....	69
4. Uji beda tingkat <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> berdasarkan Angkatan.....	70
5. Uji beda tingkat <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> berdasarkan Tempat Tinggal.....	71
6. Tingkat <i>Mean</i> pada Komponen <i>Self-Determination</i> .....	72
7. Tingkat <i>Mean</i> pada Komponen <i>Subjective Well-Being</i> .....	73
8. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> antara Komponen <i>Self</i> <i>Determination</i> dan Komponen <i>Subjective Well-Being</i> .....	73
E. Pembahasan.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	46
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Subskala Afek Positif dan Afek Negatif .....	48
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self-Determination</i> .....	49
Tabel 4.1	Sebaran Aitem Valid dan Gugur pada Uji Coba Skala <i>Self-Determination</i> .....	52
Tabel 4.2	Sebaran Penomoran Skala <i>Self-Determination</i> .....	53
Tabel 4.3	Sebaran Aitem Valid dan Gugur pada Uji Coba Subskala Afek Positif dan Subskala Afek Negatif.....	54
Tabel 4.4	Sebaran Penomoran Subskala Afek Positif dan Subskala Afek Positif dan Subskala Afek Negatif.....	55
Tabel 4.5	Sebaran Aitem Valid dan Gugur pada Uji Coba Subskala Kepuasan Hidup.....	55
Tabel 4.6	Sebaran Penomoran Subskala Kepuasan Hidup.....	55
Tabel 4.7	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> Uji Coba Skala Kesejahteraan Subyektif Mahasiswa.....	56
Tabel 4.8	Rincian Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba .....	58
Tabel 4.9	Rincian Tanggal Penyebaran Skala.....	60
Tabel 4.10	Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.11	Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	61
Tabel 4.12	Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian.....	62
Tabel 4.13	Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian.....	62

Tabel 4.14	Deskripsi Tempat Tinggal Subjek Penelitian.....	63
Tabel 4.15	Deskripsi Data Penelitian .....	63
Tabel 4.16	Formulasi Kategorisasi.....	64
Tabel 4.17	Kategorisasi <i>Self-Determination</i> .....	64
Tabel 4.18	Kategorisasi <i>Subjective Well-being</i> .....	65
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4.20	Hasil Uji Linearity Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4.21	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	67
Tabel 4.22	Hasil Uji Beda dari <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Tabel 4.23	Hasil Uji Beda dari <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> pada Subjek Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.24	Hasil Uji Beda dari <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> pada Subjek Berdasarkan Fakultas.....	69
Tabel 4.25	Hasil Uji Beda dari <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> pada Subjek Berdasarkan Angkatan.....	71
Tabel 4.26	Hasil Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> pada Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal .....	72
Tabel 4.27	Tingkat Mean pada Komponen <i>Self-Determination</i> .....	72
Tabel 4.28	Tingkat Mean pada Komponen <i>Subjective Well-Being</i> .....	73
Tabel 4.29	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> antar Komponen <i>Self-</i> <i>Determination</i> dan Komponen <i>Subjective Well-Being</i> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	100
LAMPIRAN B .....	106
LAMPIRAN C.....	112
LAMPIRAN D.....	190
LAMPIRAN E .....	203
LAMPIRAN F .....	209
LAMPIRAN G.....	211



# HUBUNGAN ANTARA *SELF-DETERMINATION* DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X

Nur Azizah<sup>1</sup>, Rosada Dwi Iswari<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being* pada mahasiswa di universitas x. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di universitas x. Ada sebanyak 150 orang mahasiswa yang terlibat menjadi sampel dalam pengambilan data dan 50 orang mahasiswa untuk uji coba. Teknik pengambilan data menggunakan *probability sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa oleh Utami (2010), dan skala *Basic Psychological Need Satisfaction Scales- In General* yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia yang mengacu ke komponen *self-determination* dari Decy dan Ryan (2000). Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa *self-determination* dan *subjective well-being* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,675$ , nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Self-Determination, Subjective Well-Being*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP.199010282018032001

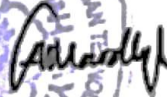
Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP.198612152015042004



Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP.197805212002122004

# RELATIONSHIP BETWEEN SELF-DETERMINATION AND SUBJECTIVE WELL-BEING IN STUDENTS AT UNIVERSITY X

Nur Azizah<sup>1</sup>, Rosada Dwi Iswari<sup>2</sup>

## ABSTRACT

The study aims to determine whether there is a relationship between self-determination and subjective well-being to the students of university X. The hypothesis of this study is there is a relationship between self determination and subjective well-being.

The population used in this study was the students of university X. 150 students were drawn as the sample of the study and 50 students were drawn for trials. The data were collected using the probability sampling technique. The measurement instruments used in this study were the Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa scale by Utami (2010), and the Basic Psychological Need Satisfaction Scales- In General scale which had been adapted to Indonesian which referred to the self-determination component from Decy and Ryan (2000). Data analyzing was performed using The Pearson product moment correlation.

The result showed that the significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) with a value of  $r = 0.675$ , this indicated that there was a significant positive relationship between self-determination and subjective well-being in students. Thus the hypothesis proposed in this study was accepted.

**Keywords:** Self-Determination, Subjective Well-Being

<sup>1</sup>Students of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP.199010282018032001

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP.198612152015042004

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi FK UNSRI



  
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP.197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID-19 membawa dampak besar pada peningkatan masalah kesehatan mental di lingkungan institusi perguruan tinggi di seluruh dunia (White, & McCallum, 2021). Sejak awal pandemi COVID-19 telah dilaporkan terjadi peningkatan masalah kesehatan mental pada mahasiswa dari berbagai belahan benua, baik di Amerika (Martínez, Valencia, & Trofimoff, 2020), Asia (Zandifar, Badrfam, & Iranian, 2020), Australia (Reis, Saheb, Parish, Earl, Klupp, & Sperandei, 2021), dan Eropa (Savage, James, Magistro, Donaldson, Healy, Nevill, & Hennis, 2020).

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi (Stallman, 2010; ILMPI, 2020; Dessauvagie, Dang, Nguyen, & Groen, 2021). Kondisi ini diperparah dengan pandemi COVID-19, seperti hilangnya rutinas sehari-hari, penutupan kampus besar-besaran, pembatasan interaksi sosial, dan pembelajaran jarak jauh dalam waktu yang lama selama *lockdown* (Amankwaah, 2021; Watermeyer, Crick, Knight, & Goodall, 2021). Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan Fathiyah (2022) pada mahasiswa di universitas X selama pandemi COVID-19, survei menyebutkan sebanyak 56,8% mahasiswa mengalami distres psikologis seperti merasa tertekan, kesulitan tidur, kurang berkontribusi dalam kegiatan bermanfaat, dan kesulitan berkonsentrasi.

Mahasiswa yang mengalami kondisi yang kurang baik kerap kali didahului dengan keadaan *subjective well-being* yang buruk atau rendah (Keyes, 2010; Zhang & Renshaw, 2019). *Subjective well-being* melindungi mahasiswa dari beragam masalah seperti hambatan mencapai keberhasilan akademik (Son, Hegde, Smith, Wang, & Sasangohar, 2020), perilaku negatif serta menurunkan angka bunuh diri (Lim, Cappa, & Patton, 2017; Ansah, Addae, Peasah, Asante, & Osafo, 2020; Hsu, Chang, & Yip, 2019).

*Subjective well-being* diterjemahkan sebagai evaluasi individu tentang hidupnya, mencakup konsep-konsep kepuasan hidup, emosi yang menyenangkan, rasa puas, baik di domain seperti pendidikan, pernikahan, pekerjaan, serta emosi yang tidak menyenangkan yang rendah (Diener & Scollon, 2003). Individu dikatakan memiliki *subjective well-being* yang tinggi ketika mengalami kepuasan hidup, sering mengalami kebahagiaan, dan jarang mengalami emosi negatif, seperti kemarahan dan kesedihan. Sebaliknya individu yang dengan *subjective well-being* yang rendah ditandai dengan kepuasan hidup yang kurang, kebahagiaan yang jarang, dan sering mengalami emosi negatif, seperti kecemasan dan kemarahan (Utami, 2009).

*Subjective well-being* terdiri dari dua komponen, yakni komponen kognitif yang diwakili oleh kepuasan hidup, dan komponen afektif, yang terdiri dari afek positif yang tinggi dan afek negatif yang rendah (Diener, 1984; Diener, Lucas, & Oishi, 2018). Pembahasan *subjective well-being* sendiri tidak hanya berputar pada ketiadaan faktor negatif namun juga mencakup langkah-langkah positif (Diener, 2009). *Subjective well-being* membuat mahasiswa lebih sosial, altruistik, aktif,

menyukai diri sendiri dan orang lain, memiliki sistem kekebalan tubuh, kesehatan yang lebih kuat, serta keterampilan resolusi konflik yang lebih baik daripada mahasiswa dengan *subjective well-being* yang lebih rendah (Lyubomirsky, King, & Diener, 2005; Diener, Pressman, Hunter, & Chase, 2017). *Subjective well-being* juga mendorong mahasiswa memiliki pemikiran kreatif (Eid & Larsen, 2008), dan berpeluang lebih besar untuk sukses di berbagai bidang kehidupan (Maddux, 2018).

*Subjective well-being* memegang peranan dalam kehidupan mahasiswa, hal ini karena *subjective well-being* memiliki keterkaitan dengan kinerja akademik yang tinggi (Chattu, dkk, 2020), seperti aspirasi pendidikan, keterlibatan akademik, kehadiran di kelas, jalur pendidikan, keputusan pilihan bidang studi, prestasi akademik, hingga penurunan angka putus kuliah (Cotton, Dollard, & Jonge, 2002; Chambel & Curren, 2005; Nickerson, Schwarz, & Diener, 2011; Tuominen-Soini, Salmela-Aro, & Niemivirta, 2011; Ratelle, Simard, & Guay, 2013). Sehingga *subjective well-being* menjadi bahasan yang penting dan perlu dipelajari di lingkungan pendidikan (Diener & Scollon, 2014).

Keberadaan *subjective well-being* pada mahasiswa didukung oleh terpenuhinya kebutuhan dasar fisik dan kebutuhan dasar psikologis (Batz & Tay, 2018). Berdasarkan survei kepuasan hidup mahasiswa oleh Marlina (2019) pada kelompok mahasiswa bidikmisi di universitas X, yang menemukan sebanyak 100% mahasiswa merasa hidupnya tidak seberuntung dibanding teman-temannya yang lain, dan 45,5% di antaranya merasa tidak puas dengan kesehatan karena sering mengalami sakit. Hasil menunjukkan adanya kepuasan hidup yang kurang baik pada mahasiswa

bidikmisi di universitas X. Terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis menjadi hal yang penting bagi kepuasan hidup sebagai salah satu komponen dari *subjective well-being* (Ryan & Deci, 2017).

Kebutuhan psikologis dasar ini terdiri dari kompetensi, otonomi, dan *relatedness* yang merupakan komponen dari *self-determination* (Ryan & Deci, 2000a; Deci & Ryan, 2000b). Komponen *self-determination* menjadi nutrisi penting untuk kontribusi pertumbuhan psikologis yang sehat (Ryan & Decy, 2000a), seperti kepuasan hidup (Vanteenkiste & Ryan, 2013; Vansteenkistee, Ryan, Soenens, 2020), afek positif yang tinggi, dan afek negatif yang rendah (Tian, Chen, & Huebner, 2013). Penelitian Graham dan Vaughan (2022) menemukan adanya hubungan positif antara *self-determination* dengan kepuasan hidup mahasiswa di perguruan tinggi.

*Self-determination* adalah kemampuan individu untuk memiliki pilihannya sendiri, tanpa dorongan atau paksaan dari tekanan pihak lain, mengembangkan kompetensi dan bekerja secara fleksibel dengan lingkungan sosialnya (Deci & Ryan, 1985). Hasil penelitian Wang (2020) menemukan korelasi signifikan antara *self-determination* dan *subjective well-being* pada mahasiswa. Akbağ dan Ümmet (2017) menyebutkan komponen *self-determination* inilah dapat memprediksi dengan baik *subjective well-being* pada mahasiswa.

Untuk mengetahui kondisi *self-determination* mahasiswa di universitas X, peneliti menyebarkan survei pada tanggal 21 September – 7 Oktober 2020. Survei ini disusun berdasarkan komponen *self-determination* yang dikemukakan Ryan & Deci (2000a). Hasilnya didapati sebanyak 63,2% mahasiswa tidak suka mengikuti

pelatihan atau kegiatan di luar kelas perkuliahan wajibnya, 84,2% mahasiswa pernah terpaksa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri sebab pilihan orang lain, dan 78,9% mahasiswa terkadang merasa sebal saat berkumpul dengan orang-orang. Melalui hasil dari survei, dapat diketahui banyak mahasiswa di universitas X memiliki *self-determination* yang rendah.

Selain komponen, *self-determination* juga dibentuk oleh tiga faktor yakni, *locus of control*, *mindset*, dan *grit*. Individu yang dengan *locus of control* internal, *mindset* yang berkembang, serta *grit* yang tinggi akan memiliki *self-determination* yang baik dibanding individu yang tidak memilikinya (Burgoyne, Hambrick, Moser, & Burt, 2018). Berdasarkan penelitian Khairiyah (2020) di universitas X, ditemukan sebanyak 52,67% mahasiswa universitas X mempunyai *grit* yang rendah. Hasil ini didukung oleh hasil survei yang menyebutkan sebanyak 71,4% mahasiswa univertitas X akan mengabaikan dan terpaku pada hal lain saat gagal pada mata kuliah.

Berdasarkan pemaparan teoritis, fenomena, dan survei yang telah disampaikan di atas. Diketahui ada permasalahan *subjective well-being* dan *self-determination* pada mahasiswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being* pada mahasiswa di universitas X.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being* pada mahasiswa di universitas X.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being* pada mahasiswa di universitas X.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being*. Serta mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan kajian teoritis dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan, dan psikologi positif.

#### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan-masukan praktis bagi :

##### **a. Subjek Penelitian**

Mahasiswa yang sedang menjalankan proses kuliah diharapkan menyadari pentingnya menumbuhkan *self-determination* untuk meningkatkan *subjective well-being*.

##### **b. Pihak Universitas X**

Pihak kampus diharapkan memperhatikan pentingnya *self-determination* demi meningkatkan *subjective well-being* mahasiswa, hal ini



diwujudkan dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendorong pertumbuhan *self-determination* pada diri tiap mahasiswa.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan ide dan pemikiran dari peneliti sendiri serta masukan dari berbagai pihak guna membantu penelitian yang dimaksud. Selama peneliti ketahui dan telusuri, penelitian tentang hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being* pada mahasiswa di Universitas X belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan karya ilmiah yang asli. Apabila kemudian hari ditemukan penelitian yang sama, maka dapat dapat peneliti pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Adapun terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya terletak pada variabel, subjek, metode dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Penelitian ini dilakukan oleh Sari Julika dan Diana Setiyawati pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian merupakan 132 mahasiswa dari beragam program studi di Yogyakarta, baik perempuan dan laki-laki dengan rentang usia 18-30 tahun. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa stres akademik dan kecerdasan akademik secara bersama-sama dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima,

terdapat hasil signifikan yang mengungkapkan variabel stres akademik dan kecerdasan emosional dapat dipakai untuk memprediksi kesejahteraan subjektif.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas yang digunakan. Penelitian ini menjadikan kecerdasan emosional dan stres akademik sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti memilih variabel *self-determination* sebagai variabel bebas. Selain itu, meskipun subjek penelitian sama-sama mahasiswa, peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa di Sumatera Selatan sedangkan penelitian ini dilakukan di Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan oleh Naila Kamiliya, Hari Setyowibowo, dan Suryo Cahyadi pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19”. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang tersebar di delapan pulau Indonesia sebanyak 112 orang. Penelitian ini membahas mengenai gambaran atau keadaan kesejahteraan subjektif mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan banyak mahasiswa yang mengevaluasi kehidupannya positif, yakni merasa cukup puas dengan kehidupannya serta seimbang dalam merasakan emosi negatif dan positif. Mayoritas mahasiswa berada dalam kategori sedang pada dimensi kepuasan hidup, kategori tinggi pada dimensi domain *satisfaction*, kategori tinggi pada dimensi *positive affect*, pada dimensi *negative affect* berada pada kategori sedang dan rendah dengan presentase yang sama.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang

membahas mengenai gambaran atau keadaan *subjective well-being*, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang mencari hubungan antara *self-determination* dan *subjective well-being*.

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Ayu Seftiani dan Benny Herlena pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian merupakan mahasiswa yang berusia 17 – 18 tahun sebanyak 116 orang yang berasal dari beragam program studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hipotesis penelitian yang diajukan ialah kecerdasan spiritual sebagai prediktor kesejahteraan subjektif pada mahasiswa yang berusia remaja (17-18 tahun). Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan spiritual dapat memprediksi kesejahteraan subjektif mahasiswa yang berusia remaja di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu kecerdasan spiritual memiliki peran terhadap baik atau tidaknya kesejahteraan subjektif mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti memilih *self-determination* sebagai variabel bebas. Selain itu, subjek penelitian ini yang membatasi usia mahasiswa 17-18 tahun sedangkan peneliti memilih mahasiswa di perguruan tinggi dengan rentang usia yang lebih beragam.

Penelitian dengan judul “*Online Learning Saat Pandemi Covid-19: Stres Akademik terhadap Subjective Well-being dengan Adaptive Coping sebagai Mediator*” diteliti oleh Rizki Restuning Tiyas dan Muhana Sofiati Utami pada tahun 2021. Penelitian ini melibatkan 628 mahasiswa di Indonesia sebagai partisipan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah peran stres akademik terhadap *subjective well-*

*being* pada mahasiswa dimediasi oleh *adaptive coping*. Hasil penelitian menemukan stres akademik berperan terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa dengan *adaptive coping* sebagai mediator secara parsial dengan pengaruh yang kecil.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas, yakni stres akademik sedangkan peneliti memilih variabel *self-determination* sebagai variabel bebas. Selain itu pada penelitian ini juga meneliti *adaptive coping* sebagai variabel mediasi, sedangkan peneliti tidak meneliti variabel mediasi dalam penelitiannya. Terkait partisipan penelitian ini melibatkan mahasiswa dari beragam universitas di Indonesia, sedangkan peneliti hanya di universitas X.

Penelitian ini dilakukan oleh Khoirunnisa (2019) dengan judul penelitian “Hubungan antara *Psychological Well-Being* Dengan *Self Determination* pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Kelas Karyawan Tingkat Akhir”. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas karyawan tingkat akhir sebanyak 257 orang. Penelitian ini memiliki hipotesis penelitian, ada hubungan antara hubungan antara *psychological well-being* dengan *self determination* pada prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan  $r = 0,729$  dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga hipotesis dapat diterima.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas, di mana penelitian ini memilih *psychological well-being* sebagai variabel bebas dan *self-determination* sebagai variabel terikat sedangkan peneliti memilih *self-determination* sebagai variabel bebas dan *subjective well-being* sebagai variabel terikat. Selain itu juga

terdapat perbedaan subjek penelitian, yakni mahasiswa kelas karyawan tingkat akhir sedang peneliti memilih mahasiswa umum.

Penelitian ini dilakukan oleh Jun Wu, Mei Xie, Yao Lai, Yanhui Mao dan Laszlo Harmat pada tahun 2021 dengan judul “*Flow as a Key Predictor of Subjective Well-Being Among Chinese University Students: A Chain Mediating Model*”. Subjek penelitian ini adalah 1.109 mahasiswa di Cina. Adapun penelitian ini memiliki beberapa hipotesis, yakni H1: Ada hubungan pengalaman *flow* dan *subjective well-being*, H2: Efikasi diri akademik memediasi hubungan antara *flow* dan *subjective well-being*, H3: Harga diri memediasi hubungan antara *flow* dan *subjective well-being*, H4: Efikasi diri akademik dan harga diri secara berurutan memediasi hubungan antara *flow* dan *subjective well-being*. Hasil penelitian diperoleh keempat hipotesis diterima, sehingga terdapat bukti empiris untuk model yang menyoroti peran signifikan pengalaman *flow* pada konteks perguruan tinggi dalam memprediksi *subjective well-being* dari mahasiswa di Cina, dan hubungan ini didukung oleh peran mediasi yang disarankan untuk dimainkan oleh efikasi diri akademik dan harga diri.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel, penelitian ini melibatkan *flow* sebagai variabel bebas, *subjective well-being* sebagai variabel terikat, dan efikasi diri akademik dan harga diri sebagai variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian ini , peneliti menjadikan *self-determination* sebagai variabel bebas dan *subjective well-being* sebagai variabel terikat.

Penelitian ini diteliti oleh Ingrid K. Weigold, Arne Weigold, Shu Ling, dan Migyeong Jang pada tahun 2021 dengan judul “*College as a Growth Opportunity:*

*Assessing Personal Growth Initiative and Self-determination Theory*". Subjek penelitian ini adalah 818 mahasiswa dari universitas negeri besar dan 195 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta kecil. Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis, yakni H1: *personal growth initiative* (PGI) memiliki jalur langsung positif untuk *self-determination* di perguruan tinggi. H2: PGI memprediksi *self-determination* daripada sebaliknya. H3: *self-determination* di perguruan tinggi memiliki jalur positif menuju kesejahteraan psikologis dan komitmen kejuruan. H4: *self-determination* memediasi hubungan PGI dan tiga variabel hasil yang diharapkan dari hipotesis 3. H5: hubungan antara PGI, *self-determination*, kesejahteraan psikologis dan komitmen kejuruan akan membuktikan invarian di kedua sampel. Hasil penelitian memperoleh PGI secara tidak langsung terkait dengan kesejahteraan psikologis dan komitmen kejuruan melalui *self-determination*; kecocokan yang lebih baik untuk data dalam sampel universitas negeri besar dan kedua model memiliki kecocokan yang sama untuk sampel perguruan tinggi swasta kecil; Pengujian efek tidak langsung menggunakan model yang dihipotesiskan menunjukkan bukti adanya mediasi, dengan kesamaan dan perbedaan antar sampel; PGI dan *self-determination* menjelaskan lebih dari setengah varian kesejahteraan psikologis dan sekitar seperempat varian komitmen kejuruan di kedua sampel.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang terlibat, pada penelitian ini melibatkan variabel *self-determination*, PGI, kesejahteraan psikologis, dan komitmen kejuruan. Sedangkan peneliti menggunakan variabel *self-determination* dan *subjective well-being*. Selain itu subjek penelitian juga terbagi menjadi dua

sampel, yakni mahasiswa dari universitas negeri besar dan perguruan tinggi swasta kecil, sedangkan peneliti meneliti pada satu sampel penelitian yaitu mahasiswa.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Michael Graham dan Angela Vaughan pada tahun 2022 dengan judul “*An Adapted Self-Determination Measure and College Student First-Year Achievement*”. Penelitian ini melibatkan sebanyak 297 mahasiswa baru sebagai partisipan penelitian. Hipotesis dalam penelitian, ada hubungan antara *self-determination* pada kepuasan di perguruan tinggi dan prestasi tahun pertama mahasiswa. Hasilnya menunjukkan terdapat korelasi positif yang kuat *self-determination* dan kepuasan dengan kehidupan di perguruan tinggi (N = 297; varians 61% dijelaskan) dan prestasi tahun pertama (yaitu, IPK jangka pertama; varians 33% dijelaskan).

Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel terikat yakni kepuasan di perguruan tinggi dan prestasi tahun pertama. Sedangkan peneliti memilih *subjective well-being* menjadi variabel terikat. Selain itu terdapat juga perbedaan partisipan, yakni mahasiswa tahun pertama sedangkan peneliti memilih partisipan mahasiswa secara umum.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang peneliti ambil belum pernah dilakukan pada mahasiswa di universitas X. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A. M. (2010). Quality of life, subjective well-being, and religiosity in Muslim college students. *Quality Life Research*, 19, 1133–1143. doi:10.1007/s11136-010-9676-7
- Akbağ, M., & Ümmet, D. (2017). Predictive Role of Grit and Basic Psychological Needs Satisfaction on Subjective Well-Being for Young Adults. *Journal of Education and Practice*, 26(8), 127-135.
- Andrews, F. M., & Robinson, J. P. (1991). Measuring of Subjective Well-Being. In J. P. Robinson, P. R. Shaver, & L. S. Wrightsman, *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes* (pp. 61-113). London: Academic Press.
- Ansah, F. E., Addae, A. A., Peasah, B. O., Asante, K. O., & Osafo, J. (2020). Suicide among university students: prevalence, risks and protective factors. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 8(1), 220-233. doi:10.1080/21642850.2020.1766978.
- APA. (2009). *APA Concise Dictionary of Psychology*. Washington DC: American Psychological Association.
- Ariati, J. (2010). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 117-123.
- Arifin, J. (2008). *Statistik bisnis terapan dengan microsoft excel 2007*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Armenta, C. N., Ruberton, P. M., & Lyubomirsky, S. (2015). Subjective Wellbeing, Psychology of. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 23, 648–653. doi:10.1016/B978-0-08-097086-8.25039-3
- Auerbach, R. P., Alonso, J., Axinn, W. G., Cuijpers, P., Ebert, D. D., Green, J. G., . . . Bruffaerts, R. (2016). Mental disorders among college students in the World Health Organization World Mental Health Surveys. *Psychological Medicine*, 1-16. doi:10.1017/S0033291716001665
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bae, J.-S., Cho, E.-H., & Lim, T.-H. (2021). Examining the Roles of Life Skills in Mediating the Relationship between the Basic Psychological Needs and Subjective Well-Being of Taekwondo Student-Athletes. *International Journal of Environmental of Research and Public Health*, 18(11538), 1 - 12. doi:10.3390/ijerph182111538



- Barkan, S. E., & Greenwood, S. F. (2003). Religious attendance and subjective well-being among older Americans: Evidence from the general social survey. *Review of Religious Research, 45*(2), 116 -129.
- Batista, M. A., Castuera, R. J., Roman, M. L., Carrón, M. I., & Muñoz, S. L. (2017). Self-determined motivation and life satisfaction in Portuguese veterans athletes. *Retos, 124*-129.
- Batz, C., & Tay, L. (2018). Gender Differences in Subjective Well-Being. *Nobascholar, 1*-15. doi:nobascholar.com
- Beiter, R., Nash, R., McCrady, M., Rhoades, D., Linscomb, M., Clarahan, M., & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorders, 173*, 90-96.
- Bryson, A., Forth, J., & Stokes, L. (2017). Does employees' subjective well-being affect workplace performance? *human relations, 1*-21. doi:10.1177/0018726717693073
- Burgoyne, A. P., Hambrick, D. Z., Moser, J. S., & Burt, S. A. (2018). Analysis of a mindset intervention. *Journal of Research in Personality, 21*-30. doi:10.1016/j.jrp.2018.09.004
- Cankaya, Z. C., & Denizli, S. (2019). An Explanation of Happiness with Secure Attachment, Basic Psychological Needs and Hope: The Case of Turkish University Students. *European Journal of Educational Research, 9*(1), 433 - 444. doi:10.12973/eu-jer.9.1.433
- Chambel, M. J., & Curren, L. (2005). Stress in Academic Life: Work Characteristics as Predictors of Student Well-being and Performance. *Applied Psychology, 54*(1), 135–147. doi:10.1111/j.1464-0597.2005.00200.x
- Chaplin, J. P. (2015). *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chattu, V. K., Sahu, P. K., Seedial, N., Seecharan, G., Seepersad, A., Seunarine, M., . . . Singh, A. (2020). Subjective Well-Being and Its Relation to Academic Performance among Students in Medicine, Dentistry, and Other Health Professions. *Education science, 1*-13. doi:10.3390/educsci10090224
- Chen, B., Assche, J. V., Vansteenkiste, M., Soenens, B., & Beyers, W. (2015). Does psychological need satisfaction matter when environmental or financial safety are at risk? *Journal of Happiness Studies, 16*(3), 745-766.
- Chen, B., Vansteenkiste, M., Beyers, W., Deci, E. L., Kaap-Deeder, J. V., Duriez, B., . . . Verstuyf, J. (2014). Basic psychological need satisfaction, need

- frustration, and need strength across four cultures. *Motivation and Emotion*, 39(2), 216 - 236 . doi:10.1007/s11031-014-9450-1
- Church, A. T., Katigbak, M. S., Locke, K. D., Zhang, H., Shen, J., Vargas-Flores, J. d., . . . Ching, C. M. (2012). Need Satisfaction and Well-Being : Testing Self-Determination Theory in Eight Cultures. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 44(4), 507 -534. doi:10.1177/0022022112466590
- Cotton, S. J., Dollard, M. F., & Jonge, J. d. (2002). Stress and Student Job Design: Satisfaction, Well-Being, and Performance in University Students. *International Journal of Stress Management*, 9(3), 147-162. doi:10.1023/A:1015515714410.
- Deci , E. L., & Ryan , R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Springer Science+Business Media. doi:10.1007/978-1-4899-2271-7
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000a). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. doi:10.1037110003-066X.55.1.68
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000b). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation. *Canadian Psychology*, 49(3), 182-185. doi:10.1037/a0012801
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2011). Level of analysis, regnant causes of behaviour and well- being: The role of psychological needs. *Psychological Inquiry*, 22(1), 17 - 22. doi:10.1080/1047840X.2011.545978
- Decy, E. L., & Vansteenkiste, M. (2004). Self-determination theory and basic need satisfaction: understanding human development in positive psychology. *Psychology Research*, 27(1), 23–40.
- Delhey, J. (2010). From Materialist to Post-Materialist Happiness? National Affluence and Determinants of Life Satisfaction in Cross-National Perspective. *Social Indicators Research*, 65–84. doi:10.1007/s11205-009-9558-y
- DeNeve , K. M., & Cooper, H. (1998). The happy personality: a meta-analysis of 137 personality traits and subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 124(2), 197-229. doi:10.1037/0033-2909.124.2.197.

- Dessauvague, A. S., Dang, H. M., Nguyen, T. A., & Groen, G. (2021). Mental Health of University Students in Southeastern Asia: A Systematic Review. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 1-10.
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological bulletin*, 95(3), 642-575.
- Diener, E. (2006). Guidelines for National Indicators of Subjective Well-Being and Ill-Being. *Springer Science*, 151-157. doi:10.1007/s11482-006-9007-x
- Diener, E. (2009). *The Science of Well-Being*. New York: Springer.
- Diener, E., & Scollon, C. (2003). Subjective Well-Being Is Desirable, But Not the Summum Bonum. *University of Minnesota Interdisciplinary Workshop on Well-Being* (pp. 1-20). Minneapolis: University of Illinois.
- Diener, E., & Scollon, C. N. (2014). The What, Why, When, and How of Teaching the Science of Subjective Well-Being. *Teaching of Psychology*, 41(2), 175-183. doi:10.1177/0098628314530346
- Diener, E., & Tay, L. (2011). Needs and Subjective Well-Being Around the World. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101(2), 354 –365. doi:10.1037/a0023779.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2002). Subjective Well-Being The Science of Happiness and Life Satisfaction. In C. R. Snyder, & S. J. Lopez, *Handbook of Positive Psychology* (pp. 63-73). New York: Oxford University Press.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and Open Questions in the Science of Subjective Well-Being. *Collabra Psychology*, 4(1), 1-77. doi:10.1525/collabra.115.
- Diener, E., Pressman, S. D., Hunter, J., & Chase, D. D. (2017). If, Why, and When Subjective Well-Being Influences Health, and Future Needed Research. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 9(2), 133–167. doi:10.1111/aphw.12090©2017.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective Well-Being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, 125, 276-302. doi:10.1037/0033-2909.125.2.276
- Diener, E., Suh, E., & Oishi, S. (1997). Recent findings on Subjective well being. *Indian Journal of Clinical Psychology*, 1-24.
- Diener, E., Tay, L., Heintzelman, S. J., Kushlev, K., Lutes, L. D., Wirtz, D., & Oishi, S. (2017). Findings All Psychologists Should Know From the New Science on Subjective Well-Being. *Canadian Psychology*, 58(2), 87-104. doi:10.1037/cap0000063.

- Downie, M., Koestner, R., & Chua, S. N. (2007). Political support for self-determination, wealth, and national subjective well-being. *Motivation and Emotion, 31*, 174 - 181. doi:10.1007/s11031-007-9070-0.
- Eid, M., & Larsen, R. J. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. New York: Guilford Press.
- Eskin, M., Sun, J. M., Abuidhail, J., Yoshimasu, K., Kujan, O., Janghorbani, M., . . . Voracek, M. (2016). Suicidal Behavior and Psychological Distress in University Students: A 12-nation Study. *Routledge, 1-20*. doi:10.1080/13811118.2015.1054055.
- Ferrand, C., Martinent, G., & Durmaz, N. (2014). Psychological need satisfaction and well-being in adults aged 80years and older living in residential homes: Using a self-determination theory perspective. *Journal of Aging Studies, 30*, 104 - 111. doi:10.1016/j.jaging.2014.04.004
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-Determination During Adolescence a Developmental Perspective. *Remedial and Special Education, 285-293*.
- Galderisi, S., Heinz, A., Kastrup, M., Beezhold, J., & Sartorius, N. (2015). Towards a new definition of mental health. *world psychiatry, 14(2)*, 231-233. doi:10.1002/wps.20231.
- Geerling, D. M., & Diener, E. (2018). Effect Size Strengths in Subjective Well-Being Research. *Applied Research in Quality of Life, 1-19*. doi:10.1007/s11482-018-9670-8
- Gruttadaro , D., & Crudo, D. (2012). *National Alliance on Mental Illness*. Retrieved from College Students Speak: A Survey Report on Mental Health: [www.nami.org/namioncampus](http://www.nami.org/namioncampus).
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hagger, M., & Protogerou, C. (2018). Affect in the Context of Self-Determination Theory. In D. M. Williams, R. E. Rhodes, & M. T. Conner (Eds.), *Affective Determinants of Health Behavior* (pp. 132-157). Oxford University Press. Doi : 10.1093/oso/9780190499037.003.0007
- Hahn, J., & Oishi, S. (2006). Psychological needs and emotional well-being in older and younger Koreans. *Personality and Individual Differences, 40(4)*, 689–698.
- Haivas, S., Hofmans, J., & Pepermans, R. (2012). Self-Determination Theory as a Framework for Exploring the Impact of the Organizational Context on Volunteer Motivation: A Study of Romanian Volunteers. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly, 41(6)*, 1195–121. doi:10.1177/0899764011433041

- Handayani, M. (2020). Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan dan Depresi pada Mahasiswa Universitas Andalas dalam Menghadapi Pandemi Covid -19. *Diploma thesis*.
- Heine, S. J., Lehman, D. R., Markus, H. R., & Kitayama, S. (1999). Is There a universal need for positive self-regard? . *Psychology Review*, 766–794.
- Howell, R. T., Chenot, D., Hill , G., & Howell, C. J. (2009). Momentary Happiness: The Role of Psychological Need Satisfaction. *Journal of Happiness Studies*, 12(1), 1–15. doi:10.1007/s10902-009-9166-1
- Hsu, C. Y., Chang, S. S., & Yip, P. S. (2019). Subjective wellbeing, suicide and socioeconomic factors: An ecological analysis in Hong Kong. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 28, 112–130. doi:10.1017/S2045796018000124
- Hui, C. H., & Villareal, M. J. (1989). Individualism-collectivism and psychological needs, their relationships in two cultures. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 20(3), 310–323.
- Hui, E. K., & Tsang, S. K. (2011). Self-Determination as a Psychological and Positive Youth. *The Scientific World Journal*, 2012(7), 1-7. doi:10.1100/2012/759358
- Iacus, S. M., & Porro, G. (2021). *Subjective Well Being and Social Media*. New York: CRC Press.
- ILMPI. (2020, Januari 14). *Layanan Kesehatan Mental di Lingkungan Kampus: Urgensi dan Solusi*. Dipetik 2022, dari Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia: <http://ilmpi.org/artikel-kajian/artikel/layanan-kesehatan-mental-di-lingkungan-kampus-urgensi-dan-solusi/>
- International Test Commission. (2017). *The ITC Guidelines for Translating and Adapting Tests* (2nd ed.). Retrieved from [www.InTestCom.org](http://www.InTestCom.org)
- Jenkins-Guarnieri, MA., Vaughan, A.L., & Wright, S.L. (2015). Development of a self-determination measure for college students' validity for the basic needs satisfaction at college scale. *Measurement & Evaluation in Counseling & Development*, 48(4), 266 – 284. Doi : 10.1177/0748175615578737
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of psychology*, 5(1), 50-59. doi:10.22146/gamajop.47966
- Kahneman, D., & Deaton, A. (2010). High income improves evaluation of life but not emotional well-being . *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 107(38), 16489–16493. doi:10.1073/pnas.1011492107.

- Kamiliya, N., Setyowibowo, H., & Cahyadi, S. (2021). Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 199-206.
- Kara, A., & Petrescu, M. (2018). Self-Employment and its Relationship to Subjective Well-Being. *International Review of Entrepreneurship*, 16(1), 115-140.
- Kessler, R. C., Amminger, G. P., Gaxiola, S. A., Alonso, J., Lee, S., & Ustun, T. B. (2007). Age of onset of mental disorders: a review of recent literature. *Current Opinion in Psychiatry*, 20(4), 359-364. doi:10.1097/YCO.0b013e32816ebc8c.
- Keyes, C. L. (2002). The Mental Health Continuum: From Languishing to Flourishing in Life. *Health and Social Behavior*, 43(2), 207-222. doi:10.2307/3090197
- Keyes, C. L. (2006). Mental Health in Adolescence: Is America's Youth Flourishing? *American Journal of Orthopsychiatry*, 76(3), 395– 402. doi:10.1037/0002-9432.76.3.395
- Keyes, C. L. (2012). The relationship of level of positive mental health with current mental disorders in predicting suicidal behavior and academic impairment in college students. *Journal of American College Health*, 60(2), 126–133.
- Keyes, C. L., Eisenberg, D., Perry, G. S., Dube, S. R., Kroenke, K., & Dhingra, S. S. (2012). The Relationship of Level of Positive Mental Health With Current Mental Disorders in Predicting Suicidal Behavior and Academic Impairment in College Students. *American College Health*, 60(2), 126-133. doi:10.1080/07448481.2011.608393.
- Keyes. (2010). Change in level of positive mental health as a predictor of future risk of mental illness. *American Journal of Public Health*, 2366–2371.
- Khairiyah, U. S. (2021). *Peran Psychological Capital terhadap Grit pada Mahasiswa yang Memiliki IPK Rendah*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Khoirunnissa, Khoirunnissa (2019) *Hubungan Psychological Well-Being dengan Self Determination pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Kelas Karyawan Tingkat Akhir*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Kusdiyati, S., & Fahmi, I. (2017). *Observasi Psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Larson, R. (1978). Thirty Years of Research on the Subjective Well-Being of Older Americans. *Journal of Gerontology*, 33(1), 109-125. doi:10.1093/geronj/33.1.109

- Lewis, S., Savaiano, E. M., Blankenship, K., & Greeley-Bennett, K. (2014). Three Areas of the Expanded Core Curriculum for Students with Visual Impairment. *International Review of Research in Developmental Disabilities*, 207–252. doi:10.1016/b978-0-12-4200
- Lim, M. S., Cappa, C., & Patton, G. C. (2017). Subjective well-being among young people in five Eastern European countries. *Global Mental Health*, 4(21), 1-10. doi:10.1017/gmh.2017.8
- Lin, S., Li, L., Zheng, D., & Jiang, L. (2022). Physical Exercise and Undergraduate Students' Subjective Well-Being: Mediating Roles of Basic Psychological Need Satisfaction and Sleep Quality. *Behavioral Science*, 12(316), 3 - 10. doi:10.3390/bs1200316
- Locke, B. D., Bieschke, K. J., Castonguay, L. G., & Hayes, J. A. (2012). The Center for Collegiate Mental Health: Studying College Student Mental Health Through an Innovative Research Infrastructure That Brings Science and Practice Together. *Harvard Review of Psychiatry*, 233-245. doi:10.3109/10673229.2012.712837
- Lombas, A. S., & Esteban, M. A. (2017). The Confounding Role of Basic Needs Satisfaction Between Self-Determined Motivation and Well-Being. *Happiness Studies*, 1-23. doi:10.1007/s10902-017-9874-x
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success? *Psychological Bulletin*, 131(6), 803-855. doi:10.1037/0033-2909.131.6.803.
- Mackenzie, C. S., Karaoylas, E. C., & Starzyk, K. B. (2018). Lifespan differences in a self determination theory model of eudaimonia: A cross-sectional survey of younger, middle-aged, and older adults. *Journal of Happiness Studies*, 19(8), 2465–2487.
- Maddux, J. E. (2018). *Subjective Well- Being and Life Satisfaction*. New York: Routledge.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. (2016). Hubungan Self-determinaton dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 9(2), 78-92.
- Marlina, H. (2019). *Peran Kesadaran Diri terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas X*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Martela, F., & Sheldon, K. M. (2019). Clarifying the Concept of Well-Being: Psychological Need Satisfaction as the Common Core Connecting Eudaimonic and Subjective Well-Being. *Review of General Psychology*, 1 - 17. doi:10.1177/1089268019880886

- Martin, K. D., & Hill, P. R. (2012). Life Satisfaction, Self-Determination, and Consumption Adequacy at the Bottom of the Pyramid. *Journal of Consumer Research*, 38(6), 1155-1168. doi:10.1086/661528
- Martínez, L., Valencia, I., & Trofimov, V. (2020). Subjective wellbeing and mental health during the COVID-19 pandemic: Data from three population groups in Colombia. 32, 1-14.
- Milyavskaya, M., & Koestner, R. (2011). Psychological needs, motivation, and well-being: A test of self-determination theory across multiple domains. *Personality and Individual Differences*, 50(3), 387-391. doi:10.1016/j.paid.2010.10.029.
- Milyavskaya, M., Gingras, I., Mageau, G. A., Koestner, R., Gagnon, H., Fang, J., & Boiché, J. (2009). Balance across contexts: importance of balanced need satisfaction across various life domains. *Personality and Social Bulletin*, 35(8), 1031-1045. doi:10.1177/0146167209337036
- Müller, F. H., Thomas, A. E., Carmignola, M., Dittrich, A.-K., Eckes, A., Großmann, N., et al. (2021). University Students' Basic Psychological Needs, Motivation, and Vitality Before and During COVID-19: A Self-Determination Theory Approach. *Frontiers in Psychology*, 1 - 14.
- Neubauer, A. B., Lerche, V., & Voss, A. (2018). Interindividual differences in the intraindividual association of competence and well-being: Combining experimental and intensive longitudinal designs. *Journal of Personality*, 86(4), 698–713. doi:10.1111/jopy.12351
- Ng, W. (2014). Processes Underlying Links to Subjective Well-being: Material Concerns, Autonomy, and Personality. *Journal of Happiness Studies*, 16(6), 1575–1591. doi:10.1007/s10902-014-9580-x
- Nickerson, C., Schwarz, N., & Diener, E. (2011). Positive Affect and College Success. *Journal Happiness Stud*, 12(4), 717-746. doi:10.1007/s10902-010-9224-8.
- Niemiec, C. P., Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2010). Self-Determination Theory and the Relation of Autonomy to Self-Regulatory Processes and Personality Development. In C. P. Niemiec, R. M. Ryan, & E. L. Deci, *Handbook of Personality and Self-Regulation* (pp. 169 - 191).
- Nisbett, R. E. (2003). *The Geography of Thought : How Asians and Westerners Think Differently... and Why*. New York: The Free Press.
- Othman, N., & Leng, K. B. (2011). The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement among Chinese



- Primary School Students. *International Journal of Psychological Studies*, 3(1), 90-98. doi:10.5539/ijps.v3n1p90.
- Pasha, I. I. (2018). *Peran Kesepian terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas X*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Patrick, H., Canevello, A., Knee, C. R., & Lonsbary, C. (2007). The Role of Need Fulfillment in Relationship Functioning and Well-Being: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(3), 434 – 457. doi:10.1037/0022-3514.92.3.434.
- Pavot, W., & Diener, E. (2012). Findings on Subjective Well-Being: Applications to Public Policy, Clinical Interventions, and Education. . *Positive Psychology in Practice*, 679–692. doi:10.1002/9780470939338.ch40.
- Pedrelli, P., Nyer, M., Yeung, A., Zulauf, C., & Wilens, T. (2014). College Students: Mental Health Problems and Treatment Considerations. *Academic Psychiatry*, 39(5), 503-511. doi:10.1007/s40596-014-0205-9
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- PPDikti. (2022, April 6). *Pangkalan Data Perguruan Tinggi*. Retrieved from Data Perguruan Tinggi Universitas Sriwijaya: [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt/NEE4MDMzNzMtQzUyMS00RjQ0LTg4RDAtQkUyOEFEQTIFNjdB](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NEE4MDMzNzMtQzUyMS00RjQ0LTg4RDAtQkUyOEFEQTIFNjdB)
- Proctor, C. (2014). Subjective Well-being. In A. Michalos, *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 6437-6441). Guernsey: Springer. doi: 10.1007/978-94-007-0753-5\_2905
- Purwanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rahman, F., Abdillah, H. Z., & Hidayah, N. (2020). Pentingnya Determinasi Diri Bagi School Well-Being Siswa SMP. *Jurnal Studia Insania*, 8(1), 60-68. doi: 10.18592/jsi.v8i1.3557
- Ratelle , C. F., Simard, K., & Guay, F. (2013). University Students' Subjective Well-being: The Role of Autonomy Support from Parents, Friends, and the Romantic Partner. *Happiness Stud*, 14, 893–910.
- Reis, A., Saheb, R., Paris, P., Earl, A., Klupp, N., & Sperande, S. (2021). How I cope at university: Self-directed stress management strategies of Australian students. *Stress and Health*, 1010-1025.

- Renshaw, T. L. (2018). Further validation of the Student Subjective Wellbeing Questionnaire: Comparing first-order and second-order factor effects on actual school outcomes. *Journal of Psychoeducational Assessment, 36*(4), 392–397.
- Robinson, J. P., & Andrews, F. M. (1991). Measures of Subjective Well-Being. In J. P. Robinson, P. R. Shaver, & L. S. Wrightsman, *Measures of personality and social psychological attitudes* (pp. 61-114). San Diego: Academic Press.
- Ryan, R. M. (1995). Psychological needs and the facilitation of integrative processes. *Journal of Personality, 397* - 427.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Annual Review of Psychology, 52*(1), 141-66.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2002). Overview of Self-Determination Theory: An Organismic Dialectical Perspective . In R. M. Ryan, & E. L. Deci , *Handbook of self-determination research* (pp. 3-33). New York: University of Rochester Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2006). Self-Regulation and the Problem of Human Autonomy: Does Psychology Need Choice Self-Determination, and Will? *Journal of Personality, 1557*-1586. doi:10.1111/j.1467-6494.2006.00420.x.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination theory : Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellnes*. New York: The Guilford Press.
- Ryan, R. M., & Powelson, C. L. (1991). Autonomy and Relatedness as Fundamental to Motivation and Education. *The Journal of Experimental Education, 60*(1), 49-66. doi:10.1080/00220973.1991.10806579.
- Ryan, R. M., Brenstein, J. H., & Brown, W. K. (2010). Weekends, work, and well-being: Psychological need satisfactions and day of the week effects on mood, vitality, and physical symptoms. *Journal of Social and Clinical Psychology, 29*(1), 95–122.
- Ryan, R. M., Deci, E. L., Grolnick, S. W., & Guardia, J. G. (2006). The significance of autonomy and autonomy support in psychological development and psychopathology. In D. Cicchetti, & D. J. Cohen, *Development Psychopathology: Theory and method* (pp. 795-849). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Savage, M., James, R., Magistro, D., Donaldson, J., Healy, L., Nevill, M., et al. (2021). Mental Health and Movement Behaviour during the COVID-19 Pandemic in UK University Students: Prospective Cohort Study. *International Journal Environment Research Public Health*, 18(6), 2 - 10 .
- Schunk, D., Meece, J., & Pintrich, P. (2014). *Motivation in Education Theory, Research and Applications*. London: Pearson Education Limited.
- Seftiani, N. A., & Herlena , B. (2018). Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 101-115.
- Sheldon, K. M., Ryan, R., & Reis, H. T. (1996). What Makes for A Good Day? Competence and Autonomy in the Day and in the Person. *Society for Personality and Social Psychology*, 22(12), 1270-1279.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook Of Positive Psychology*. Oxford: Oxford University Press.
- Son, C., Hegde, S., Smith, A., Wang, X., & Sasangohar, F. (2020). The COVID-19 pandemic has brought into focus the mental health United States : Interview Survey Study. *Journal Of Medical Internet Research*, 22(9), 1-14.
- Stallman, H. M. (2010, Desember). Psychological distress in university students: A comparison with general population data. *Australian Psychologist*, 45(5), 249–257. doi:10.1080/00050067.2010.482109
- Standage, M., Duda, J. L., & Ntoumanis, N. (2005). A test of self-determination theory in school physical education. *British Journal of Educational Psychology*, 75(3), 411–433. doi:10.1348/000709904x22359
- Stanley, P. J., Schutte, N. S., & Phillips, W. J. (2021). A Meta-Analytic Investigation of the Relationship between Basic Psychological Need Satisfaction and Affect. *Journal of Positive School Psychology*, 5(1), 1 - 16.
- Stead, H., & Bibby, P. A. (2017). Personality, Fear of Missing Out and Problematic Internet Use and their Relationship to Subjective Well-Being. *Computers in Human Behavior*, 1-23. doi: 10.1016/j.chb.2017.08.016
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tian, L., Chen , H., & Huebner, E. S. (2013). The Longitudinal Relationships Between Basic Psychological Needs Satisfaction at School and School Related Subjective Well-Being in Adolescents. *Social Indicators Research*, 119(1), 353-372. doi:10.1007/s11205-0

- Tian, L., Chen, H., & Huebner, E. S. (2013). The longitudinal relationships between basic psychological needs satisfaction at school and school-related subjective well-being in adolescents. *Social Indicators Research, 119*(1), 353–372. doi:10.1007/s11205-013-0495-4
- Tiyas, R. R., & Utami, M. S. (2021). Online Learning Saat Pandemi Covid-19: Stres Akademik terhadap Subjective Well-being dengan Adaptive Coping sebagai Mediator. *Gajah Mada Journal of Psychology, 7*(2), 225-244.
- Tuominen-Soini, H., Salmela-Aro, K., & Niemivirta, M. (2011). Stability and change in achievement goal orientations: A person-centered approach. *Contemporary Educational Psychology, 36*(2), 82–100. doi:10.1016/j.cedpsych.2010.08.002
- Twenge, J. M., Joiner, T. E., Rogers, M. L., & Martin, G. N. (2018). Increases in depressive symptoms, suicide-related outcomes, and suicide rates among US adolescents after 2010 and links to increased suicide-related outcomes, and suicide rates among US adolescents after 2010 and links to increased new media screen time. *Clinical Psychological Science, 6*(1), 3-17. doi:10.1177/2167702617723376.
- Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam Kegiatan dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi, 36*, 144-163.
- Utami, M. S. (2010). Skala Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Vallerand, R. J., Oconnor, B. P., & Blais, M. R. (1989). Life Satisfaction of Elderly Individuals in Regular Community Housing, in Low-Cost Community Housing, and High and Low Self-Determination Nursing Homes. *The International Journal of Aging and Human, 277-283*. doi:10.2190/JQ0K-D0GG-WLQV-QMBN.
- Van Assche, J., Kaap- Deeder, J. v., Audenaert, E., & De Schryver, M. (2018). Are the Benefits of Autonomy Satisfaction and the Costs of Autonomy Frustration Dependent on Individuals' Autonomy Strength? *Journal of Personality, 1017-1036*.
- VandenBos, G. R. (2015). *APA Dictionary Of Psychology* (2nd ed.). Washington: American Psychological Association.
- Vansteenkiste, M., & Ryan, R. M. (2013). Journal of Psychotherapy Integration. *On Psychological Growth and Vulnerability: Basic Psychological Need Satisfaction and Need Frustration as a Unifying Principle, 23*(3), 263–280. doi:10.1037/a0032359

- Vansteenkiste, M., Ryan, R. M., & Soenens, B. (2020). Basic psychological need theory: Advancements, critical themes, and future directions. *Motivation and Emotion, 44*, 1–31. doi:10.1007/s11031-019-09818-1
- Vermote, B., Waterschoot, J., Morbée, S., Kaap-Deeder, J. V., Schroyen, C., Soenens, B., . . . Vansteenkiste, M. (2022). Do Psychological Needs Play a Role in Times of Uncertainty? Associations with Well-Being During the COVID-19 Crisis. *Journal of Happiness Studies, 22*, 257–283. doi:10.1007/s10902-021-00398-x
- Véronneau, M.–H., Koestner, R. F., & Abela, J. R. (2005). Intrinsic Need Satisfaction and Well–Being in Children and Adolescents: An Application of the Self–Determination Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology, 24*(2), 280–292. doi:10.1521/jscp.24.2.280.62277
- Wang, Y. (2020). College students' trait gratitude and subjective well-being mediated by basic psychological needs. *Social Behavior and Personality, 48*(4), 1–10. doi:10.2224/sbp.8904
- Watermeyer, R., Crick, T., Knight, C., & Goodall, J. (2021). COVID-19 and Digital Disruption in UK Universities: Afflictions and Affordances of Emergency Online Migration. *High Education, 81*, 623–641.
- Wehmeyer, M. L., Shogren, K. A., Little, T. D., & Lopez, S. J. (2017). *Development of Self-Determination Through the Life-Course*. Springer Science. doi:10.1007/978-94-024-1042-6
- Weigold, I. K., Weigold, A., Ling, S., & Jang, M. (2021). College as a Growth Opportunity: Assessing Personal Growth Initiative and Self-determination Theory. *Journal of Happiness Studies, 1* - 21.
- White, M. A., & McCallum, F. (2021). F. Crisis or Catalyst? Examining COVID-19's Implications for Wellbeing and Resilience Education. In M. A. White, & F. McCallum, *Wellbeing and Resilience Education COVID-19 and Its Impact on Education*. Oxfordshire: Routledge.
- Wu, J., Xie, M., Lai, Y., Mao, Y., & Harmat, L. (2021). Flow as a Key Predictor of Subjective Well-Being Among Chinese University Students: A Chain Mediating Model. *Frontiers in Psychology, 1* - 14.
- Yang, L., Chiu, H.-M., Sin, K.-F., & Lui, M. (2020). The Effects of School Support on School Engagement with Self-Determination as a Mediator in Students with Special Needs. *International Journal of Disability, Development, and Education, 1*-16. doi:10.1080/1034912X.2020.1719046

Zhang, D. C., & Renshaw, T. L. (2019). Personality and College Student Subjective Wellbeing: A Domain-Specific Approach. *Journal of Happiness Studies*, 1 - 18. doi:10.1007%2Fs10902-019-00116-8

Zandifar, A., & Badrfam, R. I. (2020). Mental Health during the COVID-19 Pandemic. *Asian J Psychiatry*.